BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai Negara Kepulauan terbesar di Dunia memiliki laut yang luasnya sekitar 5,8 juta km² dan menurut *World Resources Institute* tahun 1998 memilki garis pantai sepanjang 91.181 km yang di dalamnya terkandung sumberdaya Perikanan dan Kelautan yang mempunyai potensi besar untuk dijadikan tumpuan pembangunan ekonomi berbasis sumberdaya alam. Dengan diproklamirkannya Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (*ZEEI*) 200 mil dari batas perairan teritorial tanggal 21 Maret 1980, maka luas perairan Indonesia bertambah menjadi ± 5,8 juta Km^2. Bertambah luasnya perairan Indonesia memberi harapan baru yang menguntungkan bagi perkembangan perikanan laut.

Potensi lestari sumberdaya hayati perikanan tuna di perairan teritorial dan ZEEI diperkirakan 258,8 ribu ton per tahun (*Anonymus,1983*). Bertambahnya potensi perikanan tuna dari ZEEI merupakan tantangan bagi kita untuk dapat mengelola dan memanfaatkannya secara rasional. *Longline* merupakan salah satu alat tangkap yang efektif dan khusus ditujukan untuk menangkap ikan tuna, karena konstruksinya mampu menjangkau kedalaman renang *(Swimming layer)* dan sangat sesuai untuk dioperasikan di perairan ZEE 200 mil.

Ikan tuna merupakan salah satu komoditas perikanan yang mempunyai nilai tambah yang cukup berarti dipasaran ikan Internasional. Hal ini terbukti dengan adanya permintaan tuna segar dipasaran Jepang yang mencapai 250 – 350 ton per hari, sehingga hal ini menjadi suatu tantangan bagi Indonesia yang mempunyai potensi lestari khusus untuk ikan tuna sebesar 258,8 ribu ton / tahun.

Kegiatan penangkapan banyak terjadi di wilayah pesisir, karena daerah tersebut merupakan wilayah subur dan memiliki kelimpahan sumberdaya tinggi Nybaken, (1988). Seperti halnya pada alat penangkapan ikan lainnya, satu unit alat tangkap tuna *long line* terdiri dari kapal yang dirancang khusus, alat tangkap dan *crew*. Kapal-kapal tuna *long line* modern bagian belakang telah dirancang dengan baik sehingga memudahkan operasi dan pengaturan alat tangkap.

Musim penangkapan di serang khusunya di sekitar selat sunda dipengaruhi oleh cuaca (musim) dan ketersedian ikan. Nelayan di pesisir selat sunda mengenal tiga musim penangkapan ikan yang berkaitan dengan periode angina muson yaitu, musim angin barat, angin timur dan musin peralihan. Musim angin barat berlangsung pada sekitar bulan Desember–Maret, musim timur berlangsung antara bukan Agustus-Oktober, dan musim peralihan di antara kedua periode musim barat dan timur. Dalan bulan Agustus hingga Oktober nelayan umumnya banyak memperoleh ikan sehingga periode tersebut dapat disebut sebagai musim puncak kegiatan penangkapan ikan. Sedangkan periode lain, yaitu mulai dari Desember hingga Maret, hasil tangkapan biasanya sedikit sehingga periode tersebut disebut sebagai musim panceklik.

Tuna *long line* sendiri pada umumnya terdiri dari: pelampung, bendera, tali pelampung, tali utama (*main line)*,tali Cabang *(branch line), pancing wire leader*, dan lain-lain. Antara pelampung dengan pelampung dihubungkan dengan tali pelampung dan tali utama dimana sepanjang tali utama terpasang beberapa tali cabang. Satu rangkaian alat inilah yang disebut dengan satu basket. Jumlah mata pancing pada setiap basket bervariasi.

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Perbedaan Waktu Penangkapan Pada Pengoperasian Alat Tangkap Longline di Selat Sunda"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1) Bagaimanakah pengoperasian alat tangkap longline di KM. Madidihang 03?
2) Bagaimanakah pengaruh perbedaan penggunaan waktu yang berbeda terhadap hasil tangkapan?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1) Mengetahui pengoperasian alat tangkap *longline*.
2) Mengetahui pengaruh perbedaan pengunaan waktu yang berbeda dari hasil tangkapan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian pada penelitian ini adalah:

1) Dapat menambah wawasan penulis dan pembaca tentang proses pengoperasian alat tangkap *longline* dengan waktu pengoperasian yang berbeda.
2) Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan ilmu pengetahuan dan informasi tentang waktu pengoperasian yang berbeda

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
YAYASAN ABDI KARYA